

BAB IV

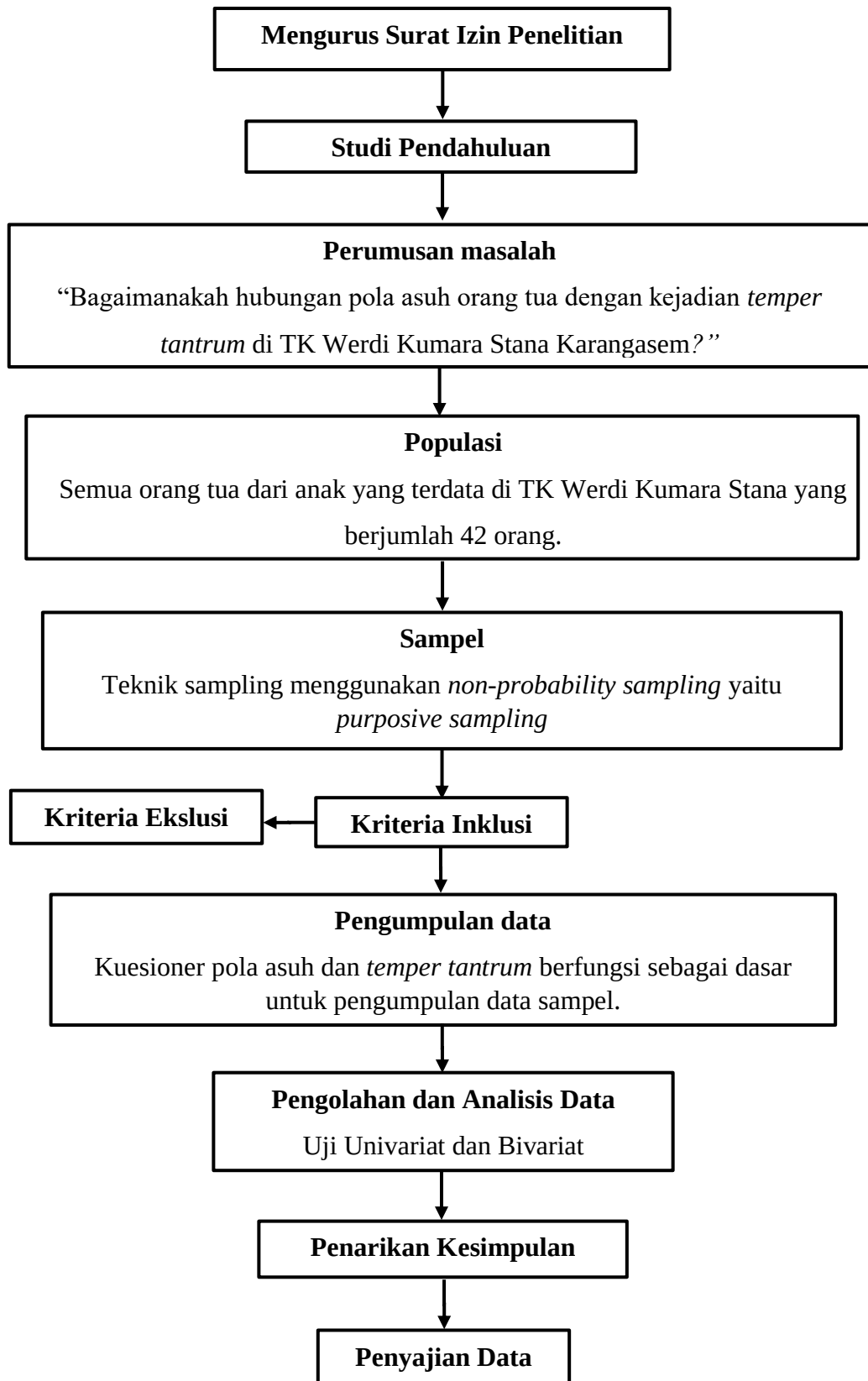
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analitik kolerasional. Penelitian ini mengkaji adanya hubungan antara dua variabel dalam suatu situasi atau kelompok subjek (Suiraoaka, dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian yang mengkaji faktor risiko dengan menggunakan pendekatan atau pengumpulan data hanya sekali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan frekuensi kejadian *temper tantrum* di TK Werdi Kumara Stana Karangasem.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Werdi Kumara Stana yang beralamat di Jalan Dusun Telaga, Kelurahan Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini telah dilakukan pada hari Sabtu, 19 April 2025. Pertimbangan penentuan lokasi ini didasarkan pada temuan wawancara awal dengan kepala sekolah dan staf pengajar, yang mengungkapkan bahwa beberapa anak yang menunjukkan perilaku *temper tantrum* seperti tidak dapat diam, berguling-guling, dan menangis ketika ditinggal orang tuanya tidak bisa diatur semata-mata sesuai dengan keinginan mereka. Kriteria inklusi penelitian ini terpenuhi, dan TK Werdi Kumara Stana Karangasem tidak pernah menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut TK Werdi Kumara Stana Karangasem dipilih sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh subjek penelitian manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya adalah populasi penelitian (Siregar, 2017). Populasi dari penelitian ini melibatkan seluruh orang tua dari siswa kelas B1 dan kelas B2 yang berada di TK Werdi Kumara Stana Karangasem sebanyak 42 orang.

2. Sampel

b. Sampel penelitian

Pengambilan sampel adalah metode pengumpulan data dimana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik populasi yang diinginkan Siregar (2017). Orang tua dari anak di TK Werdi Kumara Stana Karangasem yang memenuhi kriteria inklusi akan menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi dan eksklusi adalah:

Kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua dari anak didik kelas B1 dan kelas B2 TK Werdi Kumara Stana Karangasem.
- 2) Orang tua dengan kemampuan literasi (baca dan tulis).
- 3) Orang tua Bersedia untuk dijadikan responden penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed concent*).

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah.

- 1) Orang tua yang tidak kooperatif
- 2) Orang tua yang tidak bersedia melanjutkan penelitian.

c. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dimana responden sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama penelitian dilaksanakan. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan perhitungan dengan rumus besar sampel penelitian analitik korelasi (Dahlan,2017), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{(1,96 + 0,84)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,5}{1-0,5} \right)} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{(2,8)}{0,5 \ln ((3))} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{2,8}{0,549} \right)^2 + 3 \\&= (5,10)^2 + 3\end{aligned}$$

= 29,01 dibulatkan menjadi 29

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z\alpha$ = derivat baku alfa

$Z\beta$ = derivat baku beta

r = koefisien korelasi penelitian sebelumnya (menggunakan acuan sampel dari penelitian Sepang (2023))

Dalam penelitian kemungkinan didapatkan sampel mengalami *drop out*. Untuk mengantisipasi kemungkinan sampel terjadi *drop out* maka perhitungan sampel menggunakan rumus :

$$N = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan :

N : besar sampel

n : jumlah sampel penelitian

f : perkiraan proporsi *drop out* 10% (0,1)

$$N = \frac{29}{1-0,1} = 32,22 = 32$$

Berdasarkan jumlah perhitungan sampel yang didapatkan ditambah dengan rumus antisipasi *drop out*, maka banyaknya sampel menjadi 32 responden.

d. Teknik sampling

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yakni teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang

digunakan yaitu *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sudarma dkk., 2021).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang peneliti peroleh atau kumpulkan langsung di lapangan. Data primer ini adalah informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* di TK Werdi Kumara Stana Karangasem yang peneliti dapat dari responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan.

2. Cara pengumpulan data

Prosedur penelitian ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor PP.06.02/F.XXIV.14/0930/2025.
- b. Mengajukan *etichal clearance* ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F/XXXII.23/220/2025.
- c. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan langsung ke TK Werdi Kumara Stana Karangasem untuk bertemu langsung dengan responden.
- d. Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah TK Werdi Kumara Stana Karangasem dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
- e. Peneliti dibantu oleh 2 enumerator yaitu wali kelas A dan kelas B dalam mengumpulkan data. Sebelum itu peneliti dan enumerator mengadakan diskusi untuk menyamakan bagaimana alur pengumpulan data dipersepsikan.

- f. Orang tua dari anak kelas B1 dan kelas B2 di TK Werdi Kumara Stana Karangasem yang menjadi fokus pencarian sampel peneliti.
- g. Membuat *group Whatsapp* untuk menentukan jadwal pertemuan dengan orang tua siswa.
- h. Peneliti menentukan jadwal untuk mengumpulkan orang tua dari anak TK untuk dikumpulkan. Orang tua dikumpulkan dan diberikan penjelasan tentang manfaat dan tujuan, serta pertanyaan tentang kesediaannya untuk berpartisipasi, menandatangani formulir persetujuan yang diinformasikan, dan kemudian mengisi kuesioner. Orang tua yang tidak ingin menandatangani *informed consent* segera dikecualikan, dan calon responden yang bersedia menjadi responden langsung diwawancarai menggunakan kuesioner tentang jenis pengasuhan yang diberikan kepada anak dan kuesioner tentang *temper tantrum* anak.
- i. Peneliti memverifikasi bahwa data sudah lengkap setelah dikumpulkan. Setelah itu, proses dan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari skala pola asuh orang tua dan skala *temper tantrum* anak. Kuesioner pola asuh menggunakan kuesioner *Parenting Style Questionnaire* (PSQ) yang telah diuji validitas yaitu dengan nilai koefisien uji validitas untuk pola asuh orang tua antara 0,612–0,820 dan 30 kuesioner dinyatakan valid. Sementara untuk kuesioner *temper tantrum* dengan 33 pernyataan diadopsi dari peneliti lain Elvina (2022) mempunyai koefisien validitas berkisar berkisar 0,408 sampai dengan 0,797 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat signifikansi tersebut $<\alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan valid.

Kuesioner yang pertama yaitu skala pola asuh orang tua, ini dibagi menjadi tiga kategori: demokratis, otoriter, dan permisif. Kuesioner ini berisi karakteristik dari responden yang terdiri dari nama, usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Kuesioner yang digunakan yaitu *Parenting Style Questionnaire* (PSQ) memiliki 30 pernyataan yang telah dimodifikasi dimana pada setiap dimensi (demokratis, otoriter, dan permisif) direpresentasikan oleh 13 pernyataan pola asuh demokratis dan 13 pernyataan pola asuh otoriter dan 4 pernyataan pada pola asuh permisif. Alat ukur ini berbentuk *self-report* dan menggunakan skala likert yang dapat mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial tertentu (Darmagita dan Susanto, 2022)

Kuesioner yang kedua yaitu skala *temper tantrum* pada anak. Kuesioner *temper tantrum* diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Elvina dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian *Temper tantrum* pada Anak Usia *Toddler* (1 – 3 Tahun) di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun 2022”. Berdasarkan karakteristik *temper tantrum*, khususnya *tantrum* verbal dan fisik yang terdiri dari 33 pernyataan yaitu 22 pernyataan *favorable* dan 11 pernyataan *unfavorable*. Skala untuk *temper tantrum* ini bersifat ordinal. Kedua kuesioner pola asuh dan *temper tantrum* ini memiliki 4 alternatif pilihan jawaban: sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah.

Kategori ordinal bertujuan untuk memisahkan individu ke dalam tingkatan di sepanjang kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum tingkat ini biasanya ilustrasi rendah ke tinggi, paling jelek ke terbaik, sangat puas hingga

sangat tidak puas, dan sebagainya (Hanura, 2017). Menggunakan kategori model distribusi normal kategorisasi berdasarkan level (ordinal) dengan kriteria berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan Mean Hipotetik

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \geq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \geq X$	Tinggi

Keterangan:

μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

X = Skor Kuesioner

Yang selanjutnya untuk penghitungan μ sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritik} &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= (132 + 33) : 2 \\
 &= 82,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= (132 - 33) : 6 \\
 &= 16,5
 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum *temper tantrum* pada anak berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh $M = 82,5$ dan $SD = 16,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 82,5 - (1,0 \times 16,5) = 66$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 82,5 + (1,0 \times 16,5) = 99$$

Jadi untuk kriteria skor *temper tantrum* adalah:

1. < 66 : Rendah
2. $66 \leq - < 99$: Sedang
3. ≥ 99 : Tinggi

Gambaran pola asuh orang tua ditentukan dari jumlah total skoring pada setiap pernyataan yang sudah dipilih oleh orang tua yang nantinya memiliki nilai tertinggi atau lebih dominan dari tiga jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter.

1) Pola asuh demokratis

$$\text{Jumlah item} = 13$$

$$\text{Skor tertinggi} = 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Skor terendah} = 13 \times 1 = 13$$

2) Pola asuh otoriter

$$\text{Jumlah item} = 13$$

$$\text{Skor tertinggi} = 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Skor terendah} = 13 \times 1 = 13$$

3) Pola asuh permisif

$$\text{Jumlah item} = 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1 = 4$$

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Proses transformasi data yang dikumpulkan menjadi informasi yang diperlukan dikenal dengan istilah pengolahan data (Sudarma dkk., 2021). Berikut ini adalah beberapa langkah yang peneliti lakukan selama pengolahan data:

a. Editing

Mengedit data untuk memastikan bahwa data yang peneliti dapatkan dan telah terisi dengan lengkap dan dapat dibaca dengan benar. Pengeditan memerlukan pemeriksaan ulang daftar pernyataan yang dikumpulkan oleh pengumpul data untuk mengurangi kesalahan atau untuk memperbaiki data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Beberapa hal yang perlu di periksa secara cermat dalam editing ini, yaitu:

- 1) Kelengkapan pengisian jawaban
- 2) Keterbacaan tulisan
- 3) Kejelasan makna jawaban

b. Scoring

Proses penilaian melibatkan pemberian skor untuk setiap pernyataan yang telah dipilih oleh responden sesuai dengan kriteria instrumen. Berikan skor masing-masing jawaban atas pernyataan tentang pola asuh dan *temper tantrum* anak.

Skoring dalam kuesioner pola asuh yaitu jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1, jawaban “Jarang” skor 2, jawaban “Sering” skor 3, jawaban “Sangat Sering” skor 4, dan jawaban “Selalu” diberi skor 5.

Skoring dalam kuesioner *temper tantrum* yaitu:

1) *Favorable* : Jawaban “Sangat sering” diberi skor 4, jawaban “Sering” dengan skor 3, jawaban “Jarang” dengan skor 2, dan jawaban “Tidak pernah” dengan skor 1.

2) *Unfavorable* : Jawaban “Sangat sering” diberi skor 1, jawaban “Sering” dengan skor 2, jawaban “Jarang” dengan skor 3, dan jawaban “Tidak pernah” dengan skor 4.

c. *Coding*

Coding adalah proses transformasi data dalam bentuk kategori. Kegiatan ini melibatkan pemberian kode atau angka pada tanggapan responden untuk mempermudah pemrosesan data. Pengkodean dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Nomor responden

Responden 1 diberikan kode R1, responden 2 dengan kode R2, responden 3 diberikan kode R3, dst.

2) Usia orang tua

Orang tua dengan rentang usia 21-35 tahun diberikan kode 1, orang tua rentang usia 36-45 tahun diberikan kode 2.

3) Pekerjaan

Orang tua dengan pekerjaan Petani diberikan kode 1, orang tua dengan pekerjaan Wiraswasta dengan kode 2, orang tua dengan pekerjaan PNS diberikan kode 3, orang tua dengan pekerjaan TNI/POLRI diberikan kode 4 dan Lainnya diberikan kode 5.

4) Pendidikan

Orang tua dengan pendidikan dasar (SD, SMP) diberikan kode 1, orang tua dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) diberikan kode 2, orang tua dengan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana) diberikan kode 3 dan Perguruan Tinggi dengan kode 4

5) Pendapatan

Pendapatan orang tua dikategorikan berdasarkan Upah Minimum Regional Kabupaten Karangasem $\leq$ Rp 2.996.561 dan $\geq$ Rp 2.996.561 diberikan kode 2.

6) Pola asuh

Pola asuh demokratis diberikan kode 1, otoriter diberikan kode 2 dan permisif diberikan kode 3.

7) *Temper tantrum*

Total skor < 66 : Rendah diberikan kode 1, skor rentang $66 \leq - < 99$: Sedang diberikan kode 2 dan skor ≥ 99 : Tinggi diberikan kode 3.

8) Umur anak

Umur anak 4 tahun diberi kode 1, umur 5 tahun diberi kode 2, dan umur 6 tahun diberi kode 3.

9) Jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak laki-laki diberi kode 1 dan kode 2 untuk jenis kelamin perempuan.

d. *Tabulating*

Proses pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian dan memasukkannya ke dalam tabel yang telah ditentukan dikenal sebagai tabulasi. Data dikategorikan berdasarkan pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan

temper tantrum tinggi, sedang dan rendah. Proses *tabulating* menggunakan *microsoft excel*.

e. *Entry*

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke dalam program komputer untuk diolah dan dianalisis. *Entry* adalah proses memasukkan data dari pengkodean dan penilaian.

f. *Cleaning*

Proses pengecekan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan selama proses pemasukan data dikenal dengan istilah *cleaning*. Peneliti mengkaji ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan bahwa semua prosedur pengumpulan data dilakukan dengan benar.

2. Teknik analisis data

a. Analisis univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk mendapatkan gambaran deskriptif berbasis persentase tentang pola asuh orang tua dan anak dalam *temper tantrum* TK Werdi Kumara Stana Karangasem.

Penentuan besarnya persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Hasil persentase

f : Frekuensi hasil pencapaian

n : Total seluruh observasi

b. Analisis bivariat

Penelitian ini menggunakan uji gamma yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* perlu dilakukan uji korelasi (r) dengan *Statistical Program for the Social Science* (SPSS) 13.0 antara variabel pola asuh orang tua dan variabel *temper tantrum*. Uji korelasi menggunakan korelasi gamma karena data kedua variabel pada penelitian ini merupakan data ordinal. Bilamana $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan ada hubungan (Dahlan, 2017).

G. Etika penelitian

Ada tiga prinsip dasar etika penelitian, peneliti percaya bahwa responden dilindungi dalam penelitian ini karena menggunakan subjek manusia (Syahputra, 2018). Berikut ini adalah tiga prinsip etika dasar yang harus diperhatikan:

1. *Respect for persons*

Sebagai subjek peneliti, peneliti menjamin kerahasiaan dan menghormati martabat manusia, otonomi, dan perbedaan budaya, sehingga peneliti menggunakan *informed consent* (persetujuan setelah penjelasan) dalam penelitian ini. Prinsip dalam penelitian ini menyatakan bahwa responden memiliki hak untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela tanpa takut akan risiko kerugian.

2. *Benifience*

Penelitian ini melibatkan manusia, sehingga peneliti harus mempersiapkan dengan hati-hati, memperlakukan semua orang secara moral dan untuk kepentingan responden penelitian, memaksimalkan kebaikan, meminimalkan kerugian, dan kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat ilmiah dan praktis,

terutama dalam membantu orang tua dan pendidik memahami hubungan antara pola asuh dan perilaku *temper tantrum* pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penerapan pola asuh yang lebih efektif dalam mengurangi perilaku *tantrum*.

3. *Justice*

Berlaku adil yaitu peneliti berlaku adil tanpa membedakan antara subjek penelitian. Semua subjek mendapatkan perlakuan yang sama. Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan sama pada setiap orang dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Peneliti tidak boleh memperlakukan semua responden secara berbeda, dan peneliti tidak mempertimbangkan perbedaan yang berkaitan dengan suku, agama, ras, atau budaya (Suiraoaka, dkk, 2019).